



Analisis Ketepatan Sasaran Penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Sriwijaya

Christ William Sibarani¹, Azizah Husin², Henny Helmi³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Indonesia

*email Korespondensi: azizahhusin@fkip.ac.id

Abstracts

Financial barriers are still a major obstacle for students from low-income families. The Indonesia Smart Card Program for College (KIP-K) was implemented as a solution to overcome these obstacles, but the accuracy of the recipient targets needs to be further evaluated. This study aims to analyze the accuracy of the KIP-K recipient targets for students of the Community Education Study Program at Sriwijaya University. The study used a qualitative approach with a descriptive method. The informants in this study numbered 11 people consisting of 1 Village Head, 6 KIP-K recipient students, 3 parents of students, and 2 students who were not KIP-K recipients. Data collection techniques were carried out through direct interviews, observations and secondary data analysis using the Miles and Huberman method. The results of the study showed that KIP-K recipient students had met the criteria based on two main indicators. In terms of economic indicators, they come from families with lower-middle economic backgrounds with parental incomes ranging from IDR 1,000,000 to IDR 1,500,000 per month, the majority working as rubber farmers. In academic indicators, KIP-K recipient students show a high enthusiasm for learning because they are not burdened by tuition fees, and have the responsibility to maintain their academic achievements. It can be concluded that the KIP-K program in the Community Education Study Program of Sriwijaya University has been right on target in accordance with the program's objectives in supporting students from underprivileged families to continue their higher education.

Kata kunci: KIP-K, Students, Targeting, Higher Education.

Abstrak

Hambatan finansial masih menjadi kendala utama bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) diimplementasikan sebagai solusi untuk mengatasi hambatan tersebut, tetapi ketepatan sasaran penerimanya perlu dievaluasi lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketepatan sasaran penerima KIP-K pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Sriwijaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang terdiri dari 1 Kepala Desa, 6 mahasiswa penerima KIP-K, 3 orangtua mahasiswa, dan 2 mahasiswa bukan penerima KIP-K. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung, observasi dan analisis data sekunder menggunakan metode Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa penerima KIP-K telah memenuhi kriteria berdasarkan dua indikator utama. Pada indikator ekonomi, mereka berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah dengan pendapatan orangtua berkisar antara Rp 1.000.000 hingga Rp 1.500.000 per bulan, mayoritas bekerja sebagai petani karet. Pada indikator akademik, mahasiswa penerima KIP-K menunjukkan semangat belajar yang tinggi karena tidak terbebani oleh biaya perkuliahan, serta memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan prestasi akademik mereka. Dapat disimpulkan bahwa program KIP-K pada Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Sriwijaya telah tepat sasaran sesuai dengan tujuan program dalam mendukung mahasiswa dari keluarga kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Kata kunci: KIP-K, Mahasiswa, Ketepatan Sasaran, Pendidikan Tinggi.



1. Pendahuluan

Pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) serta mendorong kesejahteraan masyarakat secara luas. Melalui pendidikan tinggi, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Selain itu, pendidikan tinggi mampu mencetak tenaga kerja profesional yang berkontribusi pada berbagai sektor, mulai dari ekonomi, teknologi, hingga sosial budaya, sehingga memperkuat fondasi pembangunan bangsa. Dengan SDM yang berkualitas, masyarakat dapat mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik, mewujudkan kehidupan yang lebih sejahtera dan berdaya saing di tingkat global.

Kemiskinan menjadi salah satu faktor utama yang menghambat akses masyarakat terhadap pendidikan, terutama di wilayah-wilayah dengan keterbatasan ekonomi. Kondisi ini membuat banyak keluarga kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, seperti biaya sekolah, seragam, buku, hingga transportasi. Akibatnya, anak-anak dari keluarga kurang mampu sering kali terpaksa putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, kemiskinan juga dapat menciptakan siklus yang sulit diputus, di mana kurangnya pendidikan membuat seseorang memiliki keterbatasan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga memperparah kondisi ekonomi keluarga. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi masalah ini melalui program beasiswa, pendidikan gratis, dan peningkatan fasilitas pendidikan di daerah-daerah yang membutuhkan.

Upaya pemerintah untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat agar memperoleh layanan Program Indonesia Pintar (PIP) yaitu salah satunya melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) (Rohaeni dan Saryono, 2018). Program Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (KIP-K) dirancang sebagai langkah strategis untuk membantu mahasiswa dari kelompok kurang mampu mengatasi kendala finansial dalam mengakses pendidikan tinggi. Dalam pelaksanaannya, program ini memberikan bantuan biaya kuliah serta tunjangan hidup bagi mahasiswa yang lolos seleksi dan memenuhi syarat. Dengan demikian, KIP-K menjadi jembatan bagi mereka yang memiliki potensi akademik, tetapi terkendala faktor ekonomi, untuk tetap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain memberikan dukungan finansial, KIP-K juga berperan dalam mendorong pemerataan akses pendidikan tinggi di Indonesia. Program ini mencerminkan komitmen pemerintah untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, di mana kesempatan belajar tidak hanya terbatas pada mereka yang berasal dari keluarga mampu. Dengan keberadaan KIP-K, diharapkan tidak ada lagi generasi muda berbakat yang terpaksa menghentikan pendidikannya akibat keterbatasan biaya.

Namun, kendala dalam ketepatan distribusi KIP-K perlu menjadi fokus perhatian. Studi-studi mendalam diperlukan untuk mengevaluasi bagaimana penyebaran dan implementasi KIP-K dapat disesuaikan agar lebih efektif. Misalnya, salah satu penelitian menekankan perlunya mempertimbangkan keberagaman kebutuhan mahasiswa dalam penyaluran bantuan keuangan, termasuk analisis berkelanjutan mengenai dampak dari berbagai program pendidikan (Sitnikova, 2023). Beberapa penelitian yang mengkaji biaya akses pendidikan tinggi menyoroti bahwa batasan finansial tetap menjadi hambatan yang signifikan, terutama bagi mahasiswa yang berasal dari latar belakang ekonomi lemah (Akullo & Musisi, 2023). Implementasi

KIP-K diharapkan mampu mengatasi kendala-kendala tersebut dan meningkatkan aksesibilitas pendidikan tinggi bagi mahasiswa yang kurang mampu, sehingga dapat berkontribusi pada perbaikan kualitas SDM (Akullo & Musisi, 2023; Sitnikova, 2023).

Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menerima sejumlah pengaduan terkait pengelolaan KIP Kuliah Tahun 2022. Sekretariat Jenderal Kemdikbudristek, Suharti, menyoroti tujuh pelanggaran dari pengaduan tersebut. Salah satu temuannya adalah masih adanya pemotongan biaya hidup bagi mahasiswa KIP Kuliah yang dilakukan pihak perguruan tinggi atau oknum lainnya dengan berbagai alasan. Selain itu Universitas Diponegoro beredar dugaan penyalahgunaan dana KIP, yang dimana salah satu mahasiswa mengunggah pernyataan dimedia sosial X (29-04-2024) tampak tangkapan layar akun Instagram seorang influencer menjadi peserta penerima KIP Kuliah. Evaluasi kritis terhadap KIP-K harus mempertimbangkan pendapat dari berbagai pihak termasuk mahasiswa, institusi pendidikan, dan pemerintah guna memastikan bahwa program ini tidak hanya dijalankan, tetapi juga benar-benar memberikan manfaat maksimal pada penerima yang layak (Arfan dkk., 2021).

Analisis ketepatan sasaran penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Sriwijaya merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa program tersebut efektif dalam meningkatkan akses pendidikan bagi kelompok mahasiswa yang kurang mampu. KIP-K dirancang untuk mengatasi hambatan finansial yang dihadapi mahasiswa, dan keberhasilannya bergantung pada ketepatan sasaran dalam menyalurkan bantuan. Dalam penelitian ini, kami akan mengeksplorasi seberapa baik KIP-K mencapai tujuan tersebut, dengan menggunakan data empiris untuk mengevaluasi distribusi dan penerimaan bantuan di kalangan mahasiswa di Universitas Sriwijaya (Arba dkk., 2020; Wahyuni Inderawati dkk., 2022). Dengan menemukan pola distribusi yang lebih baik, diharapkan program KIP-K dapat lebih efektif dalam mengatasi hambatan finansial yang dihadapi mahasiswa serta berdampak positif pada kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Hanipah dkk., 2023; Lestari, 2022).

Novelty dari penelitian ini terletak pada penggabungan keterlibatan langsung mahasiswa dan masyarakat dalam proses evaluasi program, yang bertujuan untuk menciptakan data yang akurat dan relevan. Penerapan metode penelitian yang melibatkan partisipasi aktif ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi berbasis bukti untuk meningkatkan program bantuan keuangan dan secara bersamaan memberdayakan mahasiswa dan komunitas. Penelitian ini juga berupaya mengenali faktor-faktor sosial dan ekonomi yang memengaruhi ketepatan penerima KIP-K, sehingga memberi gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika dalam pendidikan tinggi di Indonesia (Susanti & Putri, 2023).

Urgensi dari penelitian ini semakin jelas, mengingat adanya kritik dan tantangan terkait efektivitas program KIP-K. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat kendala dalam ketepatan distribusi, di mana mahasiswa yang seharusnya berhak menerima bantuan terkadang tidak terakomodasi dengan baik, sementara yang lain yang tidak memerlukan malah mendapatkan manfaat dari program tersebut (Intan dkk., 2022; Triani & Magello, 2024). Oleh karena itu, evaluasi mendalam diperlukan guna memastikan bahwa semua pihak yang layak benar-benar mendapatkan akses ke bantuan keuangan ini, sejalan dengan komitmen pemerintah dalam meningkatkan

kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan yang lebih inklusif dan merata (Chaerulisma dkk., 2023; Lestari, 2022).

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kalimat tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, penelitian yang dicirikan tanpa penggunaan alat statistik, menekankan pada sebuah fenomena dan substansi yang terjadi pada fenomena tersebut. Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang terdiri dari 1 Kepala Desa, 6 mahasiswa penerima KIP-K, 3 orangtua mahasiswa, dan 2 mahasiswa bukan penerima KIP-K. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dan mendalam, observasi dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan metode Miles and Huberman.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ketepatan sasaran penerima KIP-K di Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Sriwijaya. Melalui pendekatan kualitatif yang meliputi observasi, wawancara mendalam, serta analisis data sekunder, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai efektivitas KIP-K dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan sistem distribusi bantuan.

Tabel 1. Hasil Wawancara Ketetapan Sasaran Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) pada Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Sriwijaya

No.	Aspek	Temuan Penelitian	Keterangan
1	Ekonomi	Mayoritas mahasiswa penerima KIP-K berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah. Pendapatan orang tua berkisar Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000 per bulan. Sebagian besar orang tua bekerja sebagai petani karet.	Kondisi ini menunjukkan bahwa penerima bantuan memenuhi kriteria program KIP-K.
2	Akademik	Program KIP-K memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Banyak penerima merasa lebih fokus pada studi tanpa khawatir tentang biaya pendidikan. Namun, beberapa mahasiswa tetap kurang aktif di kelas.	Beasiswa ini meringankan beban biaya kuliah dan kebutuhan pendidikan lainnya, memotivasi prestasi akademik.

Tabel diatas menjelaskan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) di Universitas Sriwijaya tergolong dalam kategori menengah ke bawah, dengan pendapatan orang tua yang bervariasi antara Rp 1.000.000 hingga Rp 1.500.000 per bulan. Sebagian besar responden berasal dari latar belakang keluarga yang terlibat dalam sektor pertanian, khususnya sebagai petani karet. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa KIP-K memenuhi kriteria penerima bantuan, yang dirancang untuk membantu mereka yang tidak mampu secara ekonomi dalam mengakses pendidikan tinggi. Dari segi prestasi akademik, penelitian menemukan adanya peningkatan motivasi dan kinerja mahasiswa penerima KIP-K. Banyak responden melaporkan bahwa dukungan finansial ini membantu mereka mengikuti kegiatan akademik dengan lebih baik, serta berkontribusi pada stabilitas emosional dan mental mereka selama menjalani

perkuliahan. Meskipun tidak semua mahasiswa merasakan dampak yang sama, hasil menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka merasa lebih berdaya dalam menjalani pendidikan tinggi setelah menerima beasiswa.

3.2 Pembahasan

Ekonomi

Ekonomi mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan perilaku manusia, institusi, kebijakan pemerintah, serta isu-isu seperti pengangguran, inflasi, dan perdagangan. Ekonomi didefinisikan sebagai studi mengenai bagaimana manusia memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, ekonomi memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek kehidupan termasuk agama. Ruang lingkup ekonomi meliputi perilaku manusia dalam konsumsi, produksi, dan distribusi. Dalam konteks pendidikan, status sosial dan status ekonomi orang tua berperan penting dalam menentukan akses serta kualitas pendidikan yang diterima anak-anak. Orang tua yang memiliki kondisi ekonomi yang baik biasanya dapat mencukupi kebutuhan keluarga, termasuk kebutuhan pembelajaran anak mereka.

Ekonomi mahasiswa penerima bantuan Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) mereka dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Seluruh subjek penelitian memiliki latar belakang ekonomi yang serupa, dengan pendapatan orang tua berkisar antara Rp 1.000.000 hingga Rp 1.500.000 per bulan, dan sebagian besar bekerja sebagai petani karet. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa penerima KIP-K memenuhi kriteria sebagai penerima bantuan.

Hal ini sejalan dengan deskripsi KIP sebagai program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi kelompok masyarakat yang kurang beruntung (Amin dkk., 2022). Dalam konteks ini, penerimaan bantuan KIP-K memberikan dampak signifikan bagi mahasiswa dalam meringankan beban biaya pendidikan. Dengan adanya bantuan tersebut, mahasiswa tidak hanya dapat mencukupi kebutuhan dasar akademik mereka, tetapi juga merasa lebih termotivasi untuk belajar. Penelitian menunjukkan bahwa akses terhadap dana pendidikan ini membantu mereka untuk lebih fokus pada studi tanpa terganggu oleh tekanan finansial yang sering kali menjadi penghalang dalam proses pembelajaran (Yuniarti dkk., 2023). Beasiswa KIP-K berfungsi sebagai alat untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan menurunkan angka putus sekolah, sesuai dengan tujuan program tersebut (Jumanah & Rosita, 2023).

Akademik

Akademik adalah pencapaian yang membanggakan bagi seorang mahasiswa. Keberhasilan dalam bidang akademik dapat dijadikan sebagai tolok ukur sejauh mana mahasiswa mampu menguasai materi serta mengembangkan potensi diri, baik dalam aspek teori maupun praktik. Program beasiswa KIP-K memberikan bantuan dana pendidikan yang bertujuan untuk meringankan beban biaya kuliah serta kebutuhan akademik lainnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam meraih prestasi akademik. Beberapa mahasiswa mungkin merasa terbebani oleh tuntutan akademik dan harapan yang menyertai beasiswa tersebut, sementara yang lain justru merasa termotivasi dan terdorong untuk lebih berprestasi berkat dukungan finansial yang diberikan.

Akademik adalah faktor utama untuk menilai seberapa baik mahasiswa menguasai materi dan mengembangkan potensi diri. KIP-Kuliah memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar dengan membantu mengurangi beban biaya Pendidikan mereka. Meskipun dampak beasiswa dapat bervariasi antara individu, banyak mahasiswa penerima KIP-K yang merasakan peningkatan semangat belajar dan stabilitas akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa penerima KIP-K dapat fokus pada studi mereka tanpa khawatir tentang biaya, meskipun ada juga yang tetap kurang aktif di kelas. Secara keseluruhan, KIP-K memberikan pengaruh positif bagi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Meskipun tidak semua mahasiswa merasakan dampak yang sama, hasil menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka merasa lebih berdaya dalam menjalani pendidikan tinggi setelah menerima beasiswa (Family dkk., 2024).

KIP-K juga mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan non-akademik, yang lebih lanjut membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya tantangan dalam proses distribusi dan implementasi KIP-K, termasuk ketidaktepatan dalam penentuan penerima yang seharusnya. Meskipun banyak mahasiswa yang membutuhkan bantuan, tidak sedikit dari mereka yang masih tidak mendapatkan akses ke program ini, yang menunjukkan perlunya peningkatan mekanisme penyampaian dan evaluasi keberlanjutan program. Upaya lebih lanjut dalam mengoptimalkan sistem pendukung keputusan untuk seleksi penerima bantuan KIP-K sangat penting untuk mengurangi kesenjangan yang ada dan memastikan bahwa bantuan disalurkan kepada mereka yang benar-benar memerlukannya (Jumanah & Rosita, 2023; Sompaa & Ishak, 2022).

4. Kesimpulan

Penerima penerima katu indonesia pintar kuliah (KIP-K) memehui kriteris berdasarkan indikator ekonomi dan akademik. Dari segi ekonomi, mahasiswa penerima katu indonesia pintar kuliah (KIP-) berasal dari latar belakang menengah ke bawah, dengan mayoritas orang tua bekerja sebagai petani karet dan memiliki penghasilan berkisar antara Rp 1.000.000 hingga Rp 1.500.000 per bulan. Kondisi ini sesuai dengan persyaratan penerima bantuan KIP-K yang ditetapkan pemerintah. Semestara itu, pada indikator akademik, mahasiswa penerima KIP-Kuliah memiliki motivasi belajar yang tinggi karena tidak terbebani dengan biaya pendidikan. Mereka juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) agar tetap baik. Mempertimbangkan kedua indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelima subjek penelitian telah menerima bantuan KIP-K secara tepat sasaran, sesuai dengan tujuan program dalam mendukung mahasiswa yang membutuhkan bantuan finansial untuk melanjutkan pendidikan tinggi

Daftar Pustaka

- Akullo, T., & Musisi, F. K. (2023). The Impact of Financial Aid Programmes on Access to Higher Education in Ugandan Universities. Uherj. <https://doi.org/10.58653/nche.v11i1.13>
- Amin, A., Sasongko, R. N., & Yuneti, A. (2022). Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Untuk Memerdekakan Mahasiswa Kurang Mampu. *Journal of Administration and Educational Management* (Alignment). <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i1.3803>

- Arba, M., Budikafa, M. J., & Ruslin, R. (2020). Penguatan Peran Warga Masyarakat Dalam Mitigasi Dan Adaptasi Menghadapi Wabah Covid-19 Di Kabupaten Konawe. *Anoa Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial Politik Budaya Hukum Ekonomi*. <https://doi.org/10.52423/anoa.v1i3.13243>
- Arfan, R., Akbar, I., Puspita, D., Aini, Z., Agustina, A., Mirnawati, M., & Ariansyah, R. (2021). Sosialisasi Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas SDM Di Kabupaten Bener Meriah, Aceh. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i3.167>
- Chaerulisma, H. F., Rizky Fitriawan, I. D., Jannatin, A. A., & Rahma, F. (2023). AI Sebagai Alternatif Solusi Manajemen Tingkat Stres Mahasiswa. *Prosiding Sains Nasional Dan Teknologi*. <https://doi.org/10.36499/psnst.v13i1.9244>
- Emzir. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (1 ed.). Rajawali Pers.
- Eogenie Lakilaki, Rusdianto, Murlita, Nova Tri Evriani, Muhammad Zaky Ramadhan, & Reza Junita. (2025). Analysis of the Impact of Illegal Parking on Consumer Purchase Interest: Case Study of Indomaret Jl. Srijaya Negara, Palembang. *Jurnal Semesta Ilmu Manajemen dan Ekonomi*, 1(3), 140-151. <https://doi.org/10.71417/j-sime.v1i3.257>
- Family, M. O., Yusuf, E., & Ayuni, R. (2024). Pemanfaatan Dana Beasiswa Kip-K Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Fkip Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Edunomia Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v4i2.5499>
- Hanipah, S., Thana, P. M., & Ramli, R. B. (2023). Implementation of Character Education in Students Through Problem Based Learning. *Social Humanities and Educational Studies (Shes) Conference Series*. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82340>
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (2 ed.). Erlangga.
- Intan, T., Handayani, V. T., & Ismail, N. (2022). Penguatan Peran Warga Masyarakat Dalam Mitigasi Dan Adaptasi Menghadapi Masa Pandemi Covid-19. *Dharmakarya*. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i3.32031>
- J. Moleong, L. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Jumanah, J., & Rosita, H. (2023). Evaluasi Program Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. *The Indonesian Journal of Public Administration (Ijpa)*. <https://doi.org/10.52447/ijpa.v8i2.6042>
- Lestari, E. A. (2022). Pentingnya Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5).
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. PT Grasindo.
- Rohaeni, N. E., & Saryono, O. (2018). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(1), 193-204.

- Sitnikova, V. (2023). Scholarships for International Students as a Way to Ensure the Right to Education (Including Case Studies). *Verejná Správa a Spoločnosť*. <https://doi.org/10.33542/vss2023-1-8>
- Sompa, M., & Ishak, R. (2022). Clustering Tingkat Ekonomi Mahasiswa Calon Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah Metode K-Means. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Banthayo Lo Komputer*. <https://doi.org/10.37195/balok.v1i2.175>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (27 ed.). Alfabeta.
- Susanti, I. A., & Putri, P. (2023). Peningkatan Nilai Profesional Mahasiswa Keperawatan Melalui Kegiatan Mentoring. *Abdimas Galuh*. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i2.11617>
- Triani, E., & Magello, A. N. (2024). Optimalisasi Program Bantuan Langsung Tunai Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Terdampak Fenomena El Nino Di Indonesia. *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (Jkakup)*. <https://doi.org/10.32734/jkakup.v3i1.15788>
- Wahyuni Inderawati, M. M., Huang, P. B., Yang, C., & Sukwadi, R. (2022). Evaluasi Aktivitas LST Pada Institusi Pendidikan Tinggi Berdasarkan Persepsi Mahasiswa. *The Center for Sustainable Development Studies Journal (Jurnal Csd)*. <https://doi.org/10.37477/csds.v1i1.371>
- Yuniarti, W. D., Damayanti, L. Z., & Nuraini, S. (2023). Sistem Pendukung Keputusan Penerima Bantuan Kartu Indonesia Pintar Dengan Metode Weighted Product. *Jurnal Transformatika*. <https://doi.org/10.26623/transformatika.v20i2.5877>
- Ainun, N. A., Rahayu, A., & Yasin, M. (2024). Peran Ekonomi Keluarga dalam Membentuk Pendidikan Anak. *AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(01), 13-22.